

ANALISIS BULAN AGUSTUS 2015

Minggu III (Periode 17 Agustus – 21 Agustus 2015)

Tidak seperti pada pekan kedua Agustus 2015, memasuki pekan ketiga Agustus, harga kopi arabika seperti terlihat pada *chart*, bergerak melemah di beberapa Bursa dan pasar spot internasional. Di Bursa utama dunia, terutama ICE Futures, pada Senin pagi (17/8) harga menguat dari akhir pekan sebelumnya, yakni pada level US\$ 137,50 sen/lbs kemudian bergerak fluktuatif dan melemah hingga pada penutupan Jum'at (21/8) harga sudah berada pada posisi US\$ 127,65 sen/lbs untuk kontrak September 2015.

Pada awal pekan, secara fundamental, terutama dari sisi pasokan, harga kopi arabika memiliki potensi untuk melanjutkan kenaikan. Kekeringan yang terjadi di Brasil berpotensi untuk mengakibatkan terganggunya pasokan kopi arabika dari negara tersebut. Secara indikator teknikal, untuk jangka menengah dan panjang harga komoditas ini masih berada dalam trend *bearish* meskipun untuk jangka pendek sudah menampakkan potensi *bullish*.

Selanjutnya, memasuki hari kedua, Selasa (18/8), setelah mengalami kenaikan, harga kopi arabika kembali melemah. Di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga kopi arabika oleh Bappebti, harga berada pada posisi Rp 56.343 dari sebelumnya Rp 56.659 per kg. Seiring dengan itu, di Bursa ICE Futures New York, juga berbalik melemah signifikan. Ihtwal ini akibat dukungan faktor fundamental terutama di tengah kekhawatiran pengetatan pasokan dari negara supplier.

Tampaknya, para pelaku pasar memanfaatkan kenaikan harga kopi arabika yang masih berada dalam kondisi teknikal menguat dan telah melonjak ke level paling tinggi dalam 2 bulan. Di perdagangan Selasa pagi, kurs nilai tukar US\$ mengalami kenaikan sehingga aksi ambil untung terjadi.

Sementara itu, memasuki perdagangan hari ketiga, Rabu (19/8), harga kopi arabika di pasar spot Medan, kembali bergerak naik. Harga di transaksikan pada posisi Rp 56.459 dari sebelumnya Rp 56.343 per kg. Kemudian di Bursa New York, juga berhasil *rebound* setelah sempat terpukul hingga mencapai level terendah dalam 4 hari belakangan. Secara fundamental, kekeringan yang terjadi di Brasil masih berpotensi mengakibatkan terganggunya pasokan kopi arabika dari negara tersebut.

Sehingga pada akhir perdagangan untuk kontrak pengiriman September 2015 yang merupakan kontrak paling aktif, harga ditutup meningkat sebesar 0,55 sen atau setara dengan 0,41 persen pada posisi US\$ 135,30 sen/lbs. Hal ini berpotensi untuk mengetes level support kuat di posisi US\$ 131,67 dan US\$ 130,00.

Memasuki perdagangan hari keempat, Kamis (20/8), harga kopi arabika di Bursa ICE Futures New York mengakhiri perdagangannya dengan membukukan penurunan tajam. Harga berbalik turun dan ditutup pada posisi paling rendah dalam 1,5 pekan belakangan. Sentimen positif yang terjadi di awal pekan gagal dipertahankan. Penurunan tajam itu juga telah menyeret tertekannya harga kopi arabika di pasar spot Medan, menjadi Rp 55.417 per kg.

Kendati demikian, mengonfirmasi data *Bloomberg*, bahwa data pasokan kopi arabika memberikan gambaran negatif. Tercatat bahwa pasokan yang sudah disertifikasi mengalami kenaikan yang signifikan dan mencapai 2,086 juta kantong. Kenaikan pasokan ini memberikan desakan turun terhadap harga komoditas tersebut.

Sehingga, harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif September 2015 ditutup melemah drastis. Harga berakhir pada posisi US\$ 131,15 sen/lbs, melemah sebesar 4,15 sen atau setara dengan 3,07 persen.

Grafik Harga Kopi Arabika Minggu III Agustus 2015



Hingga mengakhiri perdagangan pada pekan ketiga Juli 2015, Jum'at (21/8), harga kopi arabika di pasar spot Medan kembali menguat. Harga ditransaksikan pada level Rp 54.724 dari sebelumnya Rp 55.417 per kg. Sementara itu, harga kopi arabika di Bursa ICE Futures New York kembali harus mengakhiri perdagangannya dengan posisi terpental. Di akhir perdagangan tersebut harga komoditas ini harus terpukul hingga ke level paling rendah dalam 1,5 minggu belakangan.

Tampaknya, penurunan harga kopi arabika berjangka kembali terjadi malam tadi. Pelemahan dollar AS yang memicu kenaikan di pasar kakao berjangka tidak berkitik di tengah sentimen negatif yang kuat di pasar kopi arabika. Kondisi pasokan yang diperkirakan akan meningkat membuat para pelaku pasar kehilangan minat untuk melakukan aksi beli. Tercatat bahwa pasokan yang sudah disertifikasi mengalami kenaikan yang signifikan dan mencapai 2,086 juta kantong. Kenaikan pasokan ini memberikan desakan turun terhadap harga komoditas tersebut.

Sehingga, harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif September 2015, ditutup pada posisi US\$ 127,65 sen/lbs, melemah sebesar 3,50 sen atau setara dengan 2,67 persen. Pada perdagangan Kamis malam tadi harga mengalami penurunan hingga ke level terendah sejak tanggal 10 Agustus lalu.